
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuliana

Email: yyuliana351@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif SPSS 20 dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,120 yang menunjukkan kemampuan Ukuran Perusahaan, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan sebesar 12 persen. Saran yang dapat digunakan yaitu, bagi perusahaan sebaiknya dapat mengelola asset dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan tingkat *Return On Assets* yang tinggi. Selain itu, bagi calon peneliti berikutnya disarankan menganalisis variabel lain serta melakukan penelitian menggunakan data sampel perusahaan yang memiliki kegiatan usaha sejenis dengan jangka waktu lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, WCTO, ROA, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang diwujudkan melalui tingkat pertumbuhan maupun nilai saham. Pertumbuhan perusahaan menjadi petunjuk seberapa besar pasar menghargai nilai saham perusahaan, semakin baik pertumbuhan perusahaan maka saham perusahaan akan semakin tinggi dan mengindikasikan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Untuk mengetahui nilai suatu perusahaan, investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan dengan menghitung total aktiva yang dimiliki perusahaan maupun dengan menghitung seberapa besar laba perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga *return* yang ditawarkan perusahaan tinggi dan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Sedangkan nilai perusahaan yang diperoleh dengan menghitung laba perusahaan dapat memberikan gambaran nilai perusahaan yang baik, karena dengan laba yang tinggi perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang

Selain itu nilai perusahaan dapat dihitung dengan *working capital turnover*.

Semakin tinggi tingkat *working capital turnover* yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan. Modal kerja yang baik digambarkan dari seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menggunakan modal kerja bersih yang ada. Semakin besar tingkat penjualan maka *return* yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Untuk memastikan investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat investasi yang diberikan, investor dapat melihat kinerja operasional perusahaan melalui tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang umumnya menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Bagi investor, tingkat ROA dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan setiap aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba, sedangkan bagi pihak manajemen ROA dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah manajemen perusahaan telah mengelola aset dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat ROA, menunjukkan semakin efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai gambaran perusahaan sejak didirikan sampai dengan saat ini. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan suatu harga saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan tingkat penjualan dan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan yang diprosikan melalui total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tiap tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang baik jika total penjualan meningkat, namun penjualan yang dilakukan perusahaan, belum tentu secara keseluruhan berasal dari kinerja operasional perusahaan, melainkan dari pendapatan non operasional maupun penjualan asset dan lain-lain.

Nilai perusahaan yang diprosikan melalui harga saham, dapat mengukur nilai yang diberikan pasar modal pada manajemen dan organisasi keuangan dalam bentuk saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Sunyoto dan Susanti (2015: 24): “Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila

perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.” Menurut Harmono (2011: 110): “Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan dipasar modal.” Menurut Margaretha (2011: 5): “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tersermin dalam harga pasar saham perusahaan. Ini berarti semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.” Untuk memperoleh nilai perusahaan dengan menggunakan nilai saham, maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV).

Menurut Sunyoto (2013: 115): “PBV merupakan petunjuk seberapa besar pasar menghargai saham perusahaan.” Sehingga semakin tinggi tingkat PBV, maka semakin tinggi pula pasar menghargai saham perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 115): “Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.” Menurut Sutrisno (2013: 231): “*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.”

Menurut Hery (2016: 145):

“*Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.”

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas, sehingga untuk memperoleh nilai perusahaan maka penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), yang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan total penjualan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) menurut Harmono (2011: 114) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Price}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui ukuran perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diketahui dari seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba maupun dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba penjualan yang dihasilkan semakin tinggi dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Manoppo dan Arie (2016): “Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.”

Selain dengan menggunakan laba penjualan, ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan menghitung jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ogundipe dan Salawu (2012: 153): “Perusahaan besar tidak seperti perusahaan kecil yang menghadapi keterbatasan dalam pendanaan karena perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal yang baik dengan biaya yang lebih murah.” Sehingga semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan dipasar modal.

Menurut Sunyoto (2013: 116): “Total aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva.” Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka total aktiva yang dimilikinya juga semakin besar dan memudahkan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan. Menurut Saputra dan Fachrurrozie (2015: 5): “*Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva semakin besar ukuran perusahaan tersebut.” Namun dalam menilai ukuran perusahaan akan lebih efektif jika menggunakan total aset dibandingkan dengan menggunakan laba penjualan, karena tingkat penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung disertai dengan penggunaan biaya-biaya yang dapat mengurangi tingkat laba. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan.

Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut Sunyoto (2013: 116) adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. *Working Capital Turnover*

Mengukur tingkat perputaran modal kerja perusahaan merupakan hal yang penting dalam menilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang bergerak dalam kegiatan perdagangan besar, penggunaan modal yang efektif dan efisien sangatlah penting untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Menurut Kasmir (2011:182): “*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.”

Perusahaan yang beroperasi secara normal mempunyai modal kerja bersih positif, yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah aktiva lancar melebihi utang lancar, sehingga mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerja yang ada dengan efektif. Menurut Prihadi (2008: 39), “Secara umum dikatakan bahwa perputaran modal semakin tinggi semakin baik.” Sedangkan Menurut Prastowo (2011: 84): “Secara umum rasio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien).” Dengan demikian, rasio *working capital turnover* pada perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* menurut Kasmir (2011: 183) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

4. *Return On Asset*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan hal penting dalam menggambarkan nilai suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Menurut Prastowo (2008: 91): “*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh

laba.” Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Menurut Prastowo (2011: 81): “ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dengan mengukur tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.”

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan, maka semakin efektif dan efisien pula penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya semakin rendah tingkat ROA yang dihasilkan maka perusahaan diindikasikan tidak dapat mengelola total aktiva yang dimiliki dengan efektif dan efisien dalam memperoleh laba bagi perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Dengan melihat tingkat ROA tersebut, investor memperoleh gambaran perusahaan mengenai kemampuan pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba, selain itu pihak manajemen juga memperoleh gambaran mengenai efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan yang ada. Dengan demikian rasio *return on asset* pada perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam menghitung nilai perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* menurut Sudana (2011: 22) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter, yaitu dengan menelusuri data historis objek penelitian. Data yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Adapun kriteria sampel yang masuk dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang sudah harus *go public* sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dan analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.312	1.021		-.306	.760
1 FS	.054	.037	.129	1.447	.151
ABS_WCTO	.001	.004	.022	.248	.805
ROA	3.521	1.065	.294	3.306	.001

a. Dependent Variable: PBV

sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = -0,312 + 0,054 X_1 + 0,001 X_2 + 3,521 X_3$$

dimana:

Y = variabel dependen (Nilai Perusahaan)

- X_1 = variabel independen 1 (Ukuran Perusahaan)
 X_2 = variabel independen 2 (*Working Capital Turnover*)
 X_3 = variabel independen 3 (*Return On Asset*)

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,312 adalah nilai Y (nilai perusahaan). Artinya jika ukuran perusahaan, *working capital turnover* dan *return on asset* nilainya adalah 0 maka nilai perusahaannya senilai -0,312. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) adalah sebesar 0,054. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 kali, terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,054 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *working capital turnover* (X_2) adalah sebesar 0,001. setiap peningkatan *working capital turnover* sebesar 1 kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X_3) adalah sebesar 3,521. Artinya bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,521 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F pada penelitian ini dihitung dengan bantuan *Software SPSS Statistic 20* yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.713	3	2.904	5.334	.002 ^b
1 Residual	63.710	117	.545		
Total	72.423	120			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, ABS_WCTO, FS

sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil output perhitungan Uji F pada Tabel 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,334 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai F_{hitung} tersebut lebih

besar dari F_{tabel} 2,6795 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *working capital turnover* dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi linear berganda ini layak untuk diuji.

b. Uji t

Berikut hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Hipotesis	Keterangan	Sig	Uji Hipotesis	
			Hasil Pengujian	Kesimpulan
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan	0,151	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,447 < 1,9804	Perubahan nilai pada ukuran perusahaan yang semakin menurun maupun semakin meningkat tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
H ₂	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	0,805	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,248 < 1,9804	Perubahan nilai WCTO yang semakin menurun maupun semakin meningkat tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
H ₃	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,306 > 1,9804	Perubahan nilai ROA yang semakin meningkat akan mengakibatkan nilai perusahaan ikut mengalami peningkatan.

Sumber: Data Olahan, 2017

Berikut merupakan pembahasan hasil hipotesis yang telah dikemukakan:

1) Uji Statistik t untuk variabel Ukuran Perusahaan

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil output perhitungan Uji t yang terdapat pada Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,447 dengan nilai signifikansi 0,151. Nilai t_{hitung} 1,447 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9804 dan nilai signifikansi 0,151 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H₁ ditolak.

Perusahaan besar cenderung membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasional, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan akan mencari sumber dana dari pihak eksternal dan menimbulkan utang. Ukuran perusahaan yang besar dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, memungkinkan perusahaan memperoleh kemudahan dalam menarik utang jangka panjang, namun semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula nilai aset yang dibutuhkan untuk menjamin utang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan tingginya resiko perusahaan dan menyebabkan kekhawatiran bagi para investor.

2) Uji statistik t untuk variabel *Working Capital Turnover* (WCTO)

H₂: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil output perhitungan Uji t pada Tabel 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi 0,805. Nilai t_{hitung} 0,248 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9804 dan nilai signifikansi 0,805 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H₂ ditolak.

Working Capital turnover tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan besar kecilnya tingkat perputaran modal tidak memberikan gambaran penggunaan modal yang cukup, untuk mengindikasikan apakah perusahaan telah menggunakan modal kerja perusahaan yang ada dengan efektif dan efisien. Perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan melakukan kegiatan usaha secara produktif dan aktif menggunakan modal secara terus menerus dan menimbulkan resiko terjadinya defisit pada modal perusahaan dan dapat mengurangi laba penjualan. Sedangkan perputaran modal kerja yang rendah mengindikasikan perusahaan kurang produktif dalam melakukan penjualan guna menghasilkan laba.

3) Uji statistik t untuk variabel *Return On Asset* (ROA)

H₃: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil output perhitungan Uji t pada Tabel 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,306 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t_{hitung} 3,306 lebih besar dari t_{tabel} 1,9804 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka H_3 diterima.

Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan terdapat peningkatan laba dan aktiva pada perusahaan yang mengindikasikan manajemen perusahaan mampu menggunakan asset perusahaan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan peningkatan laba memberikan gambaran yang baik mengenai kinerja perusahaan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan, karena tingkat *return* yang ditawarkan akan semakin besar. Hal ini berdampak pada harga saham dipasar modal yang akan semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015, didapat kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk itu disarankan Perusahaan sebaiknya dapat mengelola asset-aset yang ada dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan tingkat *Return On Assets* yang tinggi, karena hal ini dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu Bagi calon peneliti berikutnya disarankan untuk menganalisis variabel lain untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta melakukan penelitian menggunakan data sampel dari perusahaan yang memiliki kegiatan usaha sejenis dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnawati, Sri dan Agnes Sawir. 2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia." *JMK*, vol. 17, no. 1, hal. 65-75.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta. Grasindo.

-
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, Heven dan Fitty Valdi Arie. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.” *EMBA*, vol. 4, no. 2, hal. 485-497.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ogundipe, Sunday E., Rafiu O. Salawu, dan Lawrencia O. Ogundipe. 2012. “The Determinants of Corporate Cash Holdings in Nigeria: Evidence from General Method of Moments (GMM).” *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, vol.6, no.1, pp.152-158.
- Prastowo, D. Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat kondisi keuangan:7 Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Saputra, Hendy Guntur dan Fachrurrozie. 2015. “Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction di BEI.” *Accounting Analysis Journal*, vol. 4, no. 2, hal.1-9.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- ____ dan Fathonah Eka Susanti. 2015. *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.